



HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN NILAI-NILAI ANTI KORUPSI DENGAN SIKAP KESADARAN MORAL MAHASISWA FKIP UNIVERSITAS PGRI RONGGOLAWE TUBAN

Faridz Ubaidilah Annas

Program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

faridzannas@gmail.com

No: 081334489491

Mardi Widodo

Program studi Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban

abiyosotopo@gmail.com

Abstract

Corruption remains a critical international impediment affecting social, political, and economic development, with Indonesia experiencing a notable decline in its 2025 Corruption Perceptions Index to 34/100. Preventive paradigms via higher education are paramount in shaping ethical student conducts. This study empirically examines the correlation between the comprehension of anti-corruption values and moral awareness stance among undergraduate education students. Employing a quantitative approach with a simple random sampling design, data were gathered from 181 active students at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP), Universitas PGRI Ronggolawe Tuban. Statistical computing using SPSS indicated a highly robust positive correlation ($r = 0.908$; $p < 0.01$) between anti-corruption value comprehension and student moral awareness. The structural regression model established $Y = 43.853 + 0.719X$, demonstrating that value alignment accounts for 82.4% of the variance in moral stance ($R^2 = 0.824$). The empirical findings corroborate that structured higher-cognitive internalisation of integrity constructs linearly reinforces external ethical paradigms and limits systemic academic malfeasance.

Keywords: Anti-Corruption Education, Moral Awareness Stance, Integrity, Higher Education, Civic Ethics.

I. Pendahuluan

Korupsi menjadi salah satu persoalan internasional yang hingga sekarang masih menjadi tantangan rumit dalam pembangunan sosial, politik, dan ekonomi di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia (Spyromitros & Panagiotidis, 2022). Indonesia telah membentuk berbagai lembaga dan regulasi seperti KPK, Kepolisian, dan Kejaksaan, namun efektivitasnya masih menghadapi tantangan budaya koruptif yang mengakar. Situasi memburuk pada laporan CPI 2025, di mana skor Indonesia merosot ke angka 34/100 dan berada di posisi 109 dari 182 negara. Praktik korupsi tidak hanya merugikan keuangan negara, tetapi juga mengikis kepercayaan publik terhadap institusi sosial (Hasan dkk., 2025). Oleh karena itu, pemberantasan korupsi perlu diikuti dengan pendekatan preventif melalui jalur pendidikan (Putra, 2024).

Pendidikan nilai-nilai antikorupsi diarahkan untuk membentuk individu yang memiliki pemahaman menyeluruh mengenai kejujuran, tanggung jawab, keadilan, serta keberanian moral (Sitinjau dkk., 2025). Aksinudin dkk., (2024) menegaskan bahwa pendidikan antikorupsi bagi mahasiswa merupakan salah satu langkah asistensi strategis jangka panjang. Selaras dengan itu, Ika & Dian (2018) menyatakan bahwa pendidikan yang mengandung nilai-nilai Pancasila dengan esensi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan perisai utama untuk menghadapi tantangan dan ancaman sebagai pembentuk karakter bangsa. Pemerintah sendiri telah menerbitkan Surat Edaran No. 1016/E/T/2012 mengenai penyelenggaraan pendidikan antikorupsi di perguruan tinggi (Suhandi & Agustin, 2023). Namun realitasnya, tingginya tingkat pendidikan formal belum sebanding dengan penurunan perilaku koruptif, di mana banyak pelanggaran etika masih melibatkan individu berpendidikan tinggi (Aulia & Salsabila, 2025).

Sebagai *agent of change*, mahasiswa diharapkan menunjukkan integritas dan tanggung jawab dalam menghadapi masalah sosial (Suhaila dkk., 2025). Sayangnya, peneliti melihat gejala melemahnya moralitas akademik, seperti kecurangan ujian dan sikap permisif terhadap pelanggaran aturan. Sembilan nilai antikorupsi yang dirumuskan KPK (jujur, peduli, mandiri, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, sederhana, berani, adil) seharusnya berkontribusi positif terhadap kesadaran moral individu (Setiawan, 2023). Namun pada praktiknya, pemahaman kognitif tersebut tidak selalu tercermin dalam pengambilan keputusan moral sehari-hari (Nida Amalia Dewi & Dedi, 2022).

Teori perkembangan Karakter oleh Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan moral mencakup tiga komponen utama yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam membentuk karakter individu yang berintegritas. Dalam penelitian ini, pemahaman nilai-nilai anti korupsi termasuk dalam aspek *moral knowing*. Ketika mahasiswa memahami konsep kejujuran, integritas, dan tanggung jawab, maka pengetahuan tersebut berpotensi membentuk sikap dan kecenderungan bertindak secara moral (*moral feeling* dan *moral action*).

Lemahnya kesadaran moral berpotensi menumbuhkan sikap apatis terhadap penyimpangan nilai (Subandriyo, 2025). Tanpa adanya data empiris kuantitatif, efektivitas pendidikan antikorupsi hanya akan dipahami secara normatif (Rahayu dkk., 2024). Meskipun penelitian terdahulu seperti Taufika dkk. (2025) telah membuktikan korelasi kuat antara pemahaman korupsi dengan sikap antikorupsi ($r = 0,672$), kajian yang secara spesifik



mengaitkannya dengan konstruk kesadaran moral di perguruan tinggi daerah masih sangat terbatas. Urgensi penelitian ini terletak pada pemenuhan dasar ilmiah evaluasi pendidikan karakter demi mencetak calon pemimpin berintegritas (Fauzi & Barory, 2024). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris "Hubungan antara Pemahaman Nilai-Nilai Antikorupsi dengan Sikap Kesadaran Moral Mahasiswa FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban".

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasional guna menilai hubungan numerik antar-variabel secara objektif tanpa manipulasi (sujarwani, 2023). Peneliti menstrukturkan pengumpulan data menggunakan instrumen standar untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan variabel (creswell, 2009). Penelitian dilaksanakan di FKIP Universitas PGRI Ronggolawe Tuban pada semester genap (Mei–Juni 2026). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada signifikansi mahasiswa FKIP sebagai calon pendidik yang moralitasnya akan memengaruhi generasi masa depan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif FKIP Unirow Tuban Angkatan 2022–2025 yang tersebar di berbagai program studi (PPKn, PGSD, Matematika, Bahasa Inggris, Ekonomi, PGPAUD, Biologi, Bahasa dan Sastra) dengan jumlah total 1.810 mahasiswa (Pettalongi, 2025). Menggunakan teknik *simple random sampling*, setiap anggota populasi memiliki peluang setara untuk dipilih (Hardani, 2020). Mengacu pada kriteria Arikunto, sampel diambil sebesar 10% dari populasi sehingga diperoleh 181 responden (Rosyida dkk., 2021). Batas toleransi kesalahan (α) ditetapkan sebesar 0,05 (5%) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Data primer dikumpulkan menggunakan instrumen angket/kuesioner tertutup berskala Likert 1–5 (Hardani, 2020). Variabel X (Pemahaman Nilai Anti Korupsi) diukur menggunakan indikator: mengingat pengertian nilai integritas, memahami dampak korupsi, menerapkan nilai kejujuran, dan menganalisis situasi penyimpangan. Variabel Y (Sikap Kesadaran Moral) diukur melalui indikator: menyadari nilai benar-salah, bertanggung jawab atas konsekuensi tindakan, menjunjung kejujuran, mempertimbangkan dampak terhadap orang lain, dan mempertahankan nilai moral dalam berbagai situasi. Analisis statistik menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* untuk menguji hipotesis asosiatif, dilanjutkan dengan regresi linier sederhana berbantuan perangkat lunak IBM SPSS (Sarwono, J., 2005). Sebelum uji hipotesis, data dipastikan telah lolos uji prasyarat analisis berupa uji normalitas residual (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*) dan uji linieritas hubungan (*ANOVA Table*).

III. Hasil Dan Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Data

Analisis deskriptif memberikan visualisasi sebaran data empiris dari 181 responden. Rangkuman statistik deskriptif untuk Variabel X dan Y ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Statistics			
		Pemahaman Nilai- Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Sikap Kesadaran Moral
N	Valid	181	181
	Missing	0	0
Mean		129,71	137,15
Std. Error of Mean		,290	,229
Median		129,00	137,00
Mode		129	136
Std. Deviation		3,897	3,087
Variance		15,184	9,528
Skewness		-,006	-,137
Std. Error of Skewness		,181	,181
Kurtosis		,528	,202
Std. Error of Kurtosis		,359	,359
Range		24	19
Minimum		114	125
Maximum		138	144
Sum		23478	24824
Percentiles	25	127,00	135,00
	50	129,00	137,00
	75	132,00	140,00

Berdasarkan Tabel tersebut, Variabel X memiliki rata-rata skor 129,71 dengan sebaran simetris (skewness -0,006). Sementara Variabel Y memiliki rata-rata skor 137,15 dengan tingkat kemiringan data yang ideal (skewness -0,137).

2. Uji Prsyarat Analisis.

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		181
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29335825
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,036
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka data residual model regresi terbukti berdistribusi normal secara signifikan.

b. Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Sikap Kesadaran Moral * Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Between Groups	(Combined)	1435,424	17	84,437	49,234	,000
		Linearity	1413,873	1	1413,873	824,407	,000
		Deviation from Linearity	21,552	16	1,347	,785	,700
	Within Groups		279,548	163	1,715		
	Total		1714,972	180			

Berdasarkan tabel ANOVA, diperoleh nilai *Sig. Deviation from Linearity* sebesar 0,700 dengan nilai F hitung 0,785. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,700 > 0,05$), dinyatakan bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara Variabel X dan Variabel Y.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Sikap Kesadaran Moral
Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi	Pearson Correlation	1	.908**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	181	181
Sikap Kesadaran Moral	Pearson Correlation	.908**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	181	181

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi Pearson (r) antara Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi dengan Sikap Kesadaran Moral mahasiswa adalah sebesar **0,908**. Nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan angka 0,000, yang berarti jauh lebih kecil dari taraf signifikansi 0,01 ($0,000 < 0,01$).

Mengacu pada pedoman klasifikasi keeratan hubungan, angka korelasi sebesar 0,908 menunjukkan tingkat hubungan yang berada dalam kategori sangat kuat.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1413,873	1	1413,873	840,530	.000 ^b
Residual	301,100	179	1,682		
Total	1714,972	180			

a. Dependent Variable: Sikap Kesadaran Moral

b. Predictors: (Constant), Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

Berdasarkan hasil uji ANOVA regresi, diperoleh nilai F hitung sebesar 840,530 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), menandakan model regresi layak digunakan. Estimasi parameter koefisien menghasilkan persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 43,853 + 0,719X$$

Nilai konstanta 43,853 menunjukkan nilai dasar kesadaran moral jika pemahaman anti korupsi konstan. Koefisien regresi sebesar 0,719 bermakna

positif, yaitu setiap peningkatan satu unit skor pemahaman nilai anti korupsi akan meningkatkan skor kesadaran moral sebesar 0,719 unit.

c. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.908 ^a	.824	.823	1,297

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi

b. Dependent Variable: Sikap Kesadaran Moral

Diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar **0,824**.

Nilai tersebut mengindikasikan bahwa kontribusi pengaruh pemahaman nilai-nilai pendidikan anti korupsi terhadap sikap kesadaran moral mahasiswa FKIP Unirow Tuban adalah sebesar **82,4%**. Sementara itu, sisanya sebesar 17,6% (100\% - 82,4%) dijelaskan oleh variabilitas variabel lain di luar model regresi linier sederhana yang tidak diukur dalam penelitian ini.

IV. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai hubungan antara pemahaman nilai-nilai anti korupsi dengan sikap kesadaran moral mahasiswa FKIP Universitas PGRI Ronggolawe (Unirow) Tuban, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan mendasar sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara pemahaman nilai-nilai anti korupsi dengan sikap kesadaran moral mahasiswa FKIP Unirow Tuban. Hal ini dibuktikan melalui perolehan nilai koefisien korelasi Pearson (*r*) sebesar **0,908** dengan taraf signifikansi sebesar **0,000** (jauh di bawah nilai kritis 0,05). Hubungan yang bersifat positif ini mengindikasikan keterikatan yang searah, di mana semakin mendalam dan komprehensif pemahaman mahasiswa terhadap nilai-nilai pendidikan anti korupsi, maka akan diikuti oleh peningkatan sikap kesadaran moral mereka secara nyata.
2. Pemahaman nilai-nilai anti korupsi memiliki pengaruh fungsional yang signifikan secara parsial terhadap sikap kesadaran moral mahasiswa. Melalui pengujian model regresi linier sederhana, ditemukan persamaan struktural $Y = 43,853 + 0,719X$ dengan nilai *t* hitung variabel bebas sebesar **28,992** ($p = 0,000$). Angka tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu unit pemahaman



nilai anti korupsi akan memberikan kontribusi peningkatan pada sikap kesadaran moral mahasiswa sebesar 0,719 unit secara konsisten.

3. Kontribusi atau daya determinasi yang diberikan oleh variabel pemahaman nilai-nilai anti korupsi dalam menjelaskan variabilitas sikap kesadaran moral mahasiswa FKIP Unirow Tuban adalah sebesar **82,4%** (berdasarkan nilai *R Square* sebesar **0,824**). Sementara itu, sisa variasi sebesar 17,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini yang tidak ikut diukur dalam kajian sekarang, seperti pengaruh lingkungan keluarga, pola asuh, kontrol sosial keagamaan, maupun paparan budaya organisasi mahasiswa.

Daftar Pustaka

- Aksinudin, S., Wiyono, S., & Nariswari, A. F. (2024). *Instilling anti-corruption characters in civic education for college students*.
- Aulia, R. D., & Salsabila, R. J. (2025). *Membangun Karakter Antikorupsi Pada Generasi Muda Melalui Pendidikan Formal*.
- creswell, J. W. (2009). *Research design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Fauzi, M. A. N., & Barory, C. (2024). *PENDIDIKAN ANTI KORUPSI: KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DAN TANTANGANNYA*.
- Hardani. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF*. CV. Pustaka Ilmu.
- Hasan, Z., Marsela, H. D., Septiani, J., & Ivander, D. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam upaya pencegahan Korupsi di Indonesia*.
- Ika Lis Mariatun, & Dian Eka Indriani. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila melalui Kurikulum K13 di Sekolah Dasar. *Kewarganegaraan-Budaya : Jurnal Ilmu Pendidikan PKN Dan Sosial Budaya* , 2 (2).
- Nida Amalia Dewi & Dedi. (2022). Pendidikan Anti Korupsi Di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi. *JUSTICES: Journal of Law*, 1(1), 22–34. <https://doi.org/10.58355/justices.v1i1.3>
- Pettalongi, S. (2025). *METODOLOGI PENELITIAN* (1 ed.). PT.Media Penerbit Indonesia.
- Putra, D. Y. (2024). *PENANAMAN NILAI ANTI KORUPSI PERGURUAN TINGGI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF PENCEGAHAN KORUPSI*.
- Rahayu, A., Pujiarti, T., Elvira, A., Puspitasari, R., Pratama, A. G., & Herliah, E. (2024). *Efektivitas Pendidikan Anti Korupsi dalam Upaya Mencegah Pelanggaran Hak Asasi Manusia: Tinjauan Berdasarkan Perspektif Gender. 1*.
- Rosyida, S. A., Sawitri, B., & Purnomo, D. (2021). Hubungan Karakteristik Petani dengan Tingkat Adopsi Inovasi Pembuatan Bokashi dari Limbah Ternak Sapi. *Jurnal KIRANA*, 2(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jkrm.v2i1.27154>
- Sarwono, J. (2005). *Analisis data Penelitian Dengan SPSS*. Andi Offset.
- Setiawan, A. (2023). *Pendidikan Anti Korupsi Sebagai Pembentukan Karakter, Perilaku Individu Melalui Potensi Mahasiswa di Perguruan Tinggi. 01(01)*.



- Sitinjak, I. F. M., Manurung, A. I., Harahap, J. C., & Pasaribu, A. G. (2025). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN : MENANAMKAN DAN MENUMBUHKAN KARAKTER ANTI KORUPSI MENURUT KITAB YAKOBUS. 4.*
- Spyromitros, E., & Panagiotidis, M. (2022). The impact of corruption on economic growth in developing countries and a comparative analysis of corruption measurement indicators. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2129368. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2129368>
- Subandriyo, S. M. P. (2025). *Peran Mediasi Moral Disengagement antara Trait Cynicism dan Intention to Corruption pada Mahasiswa.*
- Suhaila, L., Humairo, A., Hasibuan, I. N., & Astuti, R. F. (2025). *Tanggung Jawab Mahasiswa terhadap Etika Akademik dalam Membangun Budaya Ilmiah yang Berintegritas. 5(3).*
- Suhandi, M. F., & Agustin, S. (2023). Pendidikan Anti Korupsi Pada Jenjang Perguruan Tinggi. 2023, 01(01).
- sujarwani, wiratna. (2023). *Cara mudah dan cepat mengolah data penelitian.* Anak Hebat Indonesia.